

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU  
KETIDAKJUJURAN AKADEMIK : MODIFIKASI *THEORY OF PLANNED  
BEHAVIOR* (TPB)**

**Disusun Oleh :**

**Yanti Trie Handayani**

**Dr. Zaki Baridwan, SE, Msi, Ak.**

Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono 165, Malang

Email : [yannti.triie@gmail.com](mailto:yannti.triie@gmail.com)

***Abstract***

*The purpose of this study was to examine the factors that influence the behavior of academic dishonesty . This study replicates a modified model of Theory of Planned Behavior ( TPB ) developed by Beck and Ajzen (1991 ) . Theory of Planned Behavior ( TPB ) is a theoretical framework that examines the relationship between attitude , subjective norm , perceived behavioral control and moral obligation to behave interest and the relationship between interest behave towards academic dishonesty behavior . This study uses survey data collection with students in the Department of Accounting Faculty of Economics and Business UB as a population . A total of 169 of data ( questionnaire ) can be processed using smartPLS . The results showed that the attitude does not affect the behavior of interest . Meanwhile, subjective norm , perceived behavioral control and moral obligation affect the intention . Intention behave affects the behavior of academic dishonesty . The results of this study have an impact on the academic Department of Accounting Faculty of Economics and Business to consider the factor subjective norm , perceived behavioral control and moral obligation in determining the policy to minimize behaviors that occur in academic dishonesty among students .*

*Keywords : Theory of Planned Behavior (TPB), attitude, subjective norm, perceived behavioral control, moral obligation, intention, academic dishonesty.*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik. Penelitian ini mereplikasi model modifikasi *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Beck dan Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan kerangka teori yang menguji hubungan antara sikap, norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan kewajiban moral terhadap minat berperilaku dan hubungan antara minat berperilaku terhadap perilaku ketidakjujuran akademik. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dalam pengumpulan data dengan mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya sebagai populasi. Sebanyak 169 data (kuisioner) dapat diolah dengan menggunakan *smartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap minat berperilaku. Sedangkan norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan kewajiban moral berpengaruh terhadap minat. Minat berperilaku berpengaruh terhadap perilaku ketidakjujuran akademik. Hasil penelitian ini memberikan dampak terhadap pihak akademik Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk mempertimbangkan faktor norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan kewajiban moral dalam menentukan kebijakan untuk meminimal perilaku ketidakjujuran akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa.

Kata kunci : *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap, norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, kewajiban moral, perilaku ketiakjujuran akademik.

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2001, dunia akuntansi dikejutkan dengan kebangkrutan perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat, yaitu Enron Corp. Kebangkrutan terjadi akibat skandal akuntansi yang melibatkan auditor mereka yaitu Arthur Andersen (Squires, Smith, McDougall dan Yeack, 2003). Arthur Andersen tidak hanya melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan milik Enron Corp, tetapi juga melakukan tindakan yang tidak etis yaitu melakukan penghancuran dokumen penting yang terkait dengan kasus yang terjadi.

Di Indonesia kasus serupa juga terjadi. Pada tahun 1997, krisis ekonomi melanda Indonesia dan pada saat itulah diketahui bahwa 10 KAP yang ditunjuk untuk mengaudit 37 bank di Indonesia terlibat praktik kecurangan akuntansi. Diketahui 10 KAP tersebut mengeluarkan laporan auditor independen yang mengungkapkan bahwa laporan keuangan bank-bank tersebut sehat. Tetapi ketika terjadi krisis pada tahun 1997, bank-bank tersebut bangkrut karena diketahui kinerja keuangan mereka sangat buruk. KAP yang terlibat praktik kecurangan tersebut adalah Hans Tuanakotta dan Mustofa (*Deloitte Touche Tohmatsu's Affiliate*), Johan Malonda and Partners (*NEXIA International's affiliate*), Hendrawinata and Partners (*Grant Thornton International's affiliate*), Prasetyo Utomo and Partners (*Arthur*

*Andersen's affiliate*), RB Tanubrata and *Partners*, Salaki and Salaki, Andi Iskandar and *Partners*, Hadi Sutanto (menyatakan tidak bersalah), S. Darmawan and *Partners*, Robert Yogi and *Partners* (Suryana, 2002 diakses melalui [www.thejakartapost.com](http://www.thejakartapost.com) 21 Februari 2013). Kasus-kasus tersebut menggambarkan bahwa para akuntan telah melanggar prinsip dasar etika profesi, terutama integritas, objektivitas, dan perilaku profesional (Putra, 2012).

Akuntan merupakan pihak independen yang memiliki kewajiban tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada investor, masyarakat luas dan pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan hasil audit (SA Seksi 200). Sesuai dengan SPAP SA Seksi 110 paragraf 06, auditor memiliki tanggungjawab terhadap profesinya, tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia dan SPAP. Pemahaman atas setiap standar yang berlaku bagi profesi akuntan tidak dapat diperoleh secara instan tetapi melalui proses belajar dengan menempuh program profesi yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi sesuai dengan persyaratan/ tata cara, dan kurikulum Ikatan Akuntansi Indonesia (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 179/U/2001, Pasal 2).

Dalam Perguruan Tinggi, individu (yang disebut dengan mahasiswa) mendapatkan pendidikan sebagai calon profesional sesuai dengan bidang yang ditempuh. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat mencetak lulusan yang berkualitas, tidak hanya bermodalkan kepintaran tetapi juga memiliki moral dan etika dalam menjalankan profesinya. Namun, dalam implementasi perkuliahan di Perguruan Tinggi sering dijumpai praktik-praktik menyimpang yang dilakukan mahasiswa, yang biasa disebut dengan ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*). Ketidakjujuran akademik dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh pelajar dengan sengaja, meliputi beberapa bentuk perilaku seperti pelanggaran terhadap aturan dalam penyelesaian tugas dan ujian, dengan cara yang tidak jujur (Cizek dalam Riski 2009).

Ketidakjujuran akademik merupakan masalah serius dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi atau perkuliahan (Caruana, Ramaseshan, & Ewing, 2000; Lambert, Hogan, & Barton, 2003; Bolin, 2004; Harding et al, 2004), bahkan dianggap sebagai masalah yang kronis (Maramark dan Maline, 1993). Penelitian menyebutkan bahwa hampir 90% mahasiswa melakukan cheating dalam ujian mereka (Brown dan Chang, 2005). Selanjutnya, Ameen et al., (1996) menyatakan bahwa 56% dari mahasiswa akuntansi melakukan cheating pada saat melaksanakan ujian atau mengerjakan tugas tertulis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nonis dan Swift (2001) menyebutkan bahwa pelajar yang terlibat dalam perilaku ketidakjujuran akademik di perkuliahan akan lebih cenderung untuk melakukan kecurangan di dunia kerja. Penelitian akuntansi yang dilakukan oleh Smith et al., (2002) mengindikasikan bahwa perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi mengindikasikan perilaku tidak etis saat menjadi profesional. Ini adalah masalah yang serius apabila mahasiswa akuntansi, yang akan menjadi profesional akuntan, tidak berkomitmen untuk berperilaku sesuai etika di universitas (Atmeh dan Kadash, 2008).

Harding et al., (2007) menggunakan model modifikasi dari Theory of Planned Behavior (TPB) milik Beck dan Ajzen (1991) untuk memahami

pengambilan keputusan etis mahasiswa teknik dan humaniora untuk terlibat perilaku kecurangan. Survey dilakukan pada 527 siswa yang dipilih secara acak dari 3 lembaga akademis yang berbeda. Penelitian yang dilakukan mendukung bahwa TPB versi modifikasi dapat digunakan sebagai model dalam memprediksi pengambilan keputusan mahasiswa untuk terlibat perilaku ketidakjujuran akademik. Harding et al., (2007) menemukan dukungan bahwa faktor sikap dan norma subyektif berpengaruh terhadap minat berperilaku. Sedangkan faktor kontrol yang dipersepsikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku sehingga menyarankan untuk dieliminasi dari model.

Alleyne dan Phillips (2011) mengadopsi model modifikasi dari TPB milik Beck dan Ajzen (1991) untuk meneliti keputusan mahasiswa akuntansi terlibat perilaku ketidakjujuran akademik. Alleyne dan Phillips (2011) menguji penggunaan model modifikasi TPB pada dua bentuk kecurangan akademik, yaitu kecurangan yang dilakukan saat ujian dan berbohong yang didefinisikan sebagai penggunaan alasan palsu agar terlepas dari ujian atau menghindari dari tugas yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, kontrol perilaku yang dirasakan dan kewajiban moral merupakan prediktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk terlibat perilaku curang (cheating) dan berbohong (lie), sedangkan norma subyektif hanya berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berbuat curang. TPB lebih sukses dalam memprediksi minat perilaku curang.

Beck dan Ajzen (1991) mengembangkan sebuah model untuk memprediksi perilaku ketidakjujuran akademik dari Theory of Planned Behavior. TPB adalah sebuah model yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1985) yang merupakan perluasan dari Theory of Reasoned Action (TRA) milik Ajzen dan Fishbein (1975). Faktor utama dalam Theory of Planned Behavior adalah minat individu untuk melakukan perilaku tertentu. TPB merumuskan tiga faktor penentu minat berperilaku, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Beck dan Ajzen (1991) merasa ada konstruk lain yang mempengaruhi minat berperilaku jika dikaitkan dengan perilaku ketidakjujuran akademik. Beck dan Ajzen (1991) menambahkan konstruk kewajiban moral sebagai salah satu faktor penentu minat berperilaku karena kewajiban moral dianggap membantu dalam memprediksi perilaku ketidakjujuran akademik. Sehingga terbentuk sebuah model modifikasi dari *Theory of Planned Behavior*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Beck dan Ajzen (1991) yang menggunakan model modifikasi dari *Theory of Planned Behavior* dalam meneliti perilaku ketidakjujuran yang terdiri dari 4 elemen yang mempengaruhi minat berperilaku, yaitu sikap, norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dan kewajiban moral. Selanjutnya konstruk minat berperilaku berpengaruh terhadap perilaku ketidakjujuran akademik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Beck dan Ajzen (1991) dan Harding et al., 2007, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui motivasi perilaku ketidakjujuran akademik. Penelitian ini dilakukan dengan mereplikasi model modifikasi dari *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Beck dan Ajzen (1991). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan populasi penelitian adalah mahasiswa S1 Jurusan

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya angkatan 2010, angkatan 2011, dan angkatan 2012.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah sikap (*attitude toward the behavior*) berpengaruh terhadap minat berperilaku?, 2) Apakah norma subyektif (*subjective norm*) berpengaruh terhadap minat berperilaku?, 3) Apakah kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) berpengaruh terhadap minat berperilaku?, 4) Apakah kewajiban moral (*moral obligation*) berpengaruh terhadap minat berperilaku?, 5) Apakah minat berperilaku (*intention*) berpengaruh terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa?.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pendidikan Tinggi**

Pendidikan merupakan suatu rangkaian proses dan upaya yang dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, sesuai dengan definisi pendidikan dari Departemen Pendidikan Nasional yang diakses dari [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id) pada 16 Februari 2013. Pendidikan dipandang sebagai proses sosialisasi yang pada hakikatnya merupakan interaksi manusia dengan lingkungan yang dibentuk melalui proses belajar dalam lingkungan yang berbeda-beda (Zuriah, 2001).

Berdasarkan UU No 12 Tahun 2012 Pasal 1, Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor dan program profesi serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Sesuai dengan UU No 60 tahun 1999, peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa. Mahasiswa diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional.

### **Etika Akademik dan Kecurangan dan Ketidakjujuran Akademik**

#### **Etika Akademik**

Berdasarkan Buku Pedoman Akademik Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, lingkungan pendidikan bercirikan keterikatan terhadap etika akademik yang berlaku secara umum, seperti kejujuran, keterbukaan, obyektivitas, kemauan untuk belajar dan berkembang serta saling menghormati dan tidak berlaku diskriminatif. Seluruh civitas akademika diwajibkan untuk memahami dengan benar konsep dari etika akademik. Keterikatan terhadap etika akademik harus tercermin pada setiap aspek kegiatan pendidikan seperti perkuliahan, penelitian, penulisan dan publikasi. Tindakan yang melanggar etika akademik merupakan tindakan tidak etis dan atau tindakan pelanggaran akademik. Dan setiap pelanggaran yang terjadi akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

## **Kecurangan Akademik**

Kecurangan (*fraud*) merupakan istilah yang banyak digunakan di bidang akuntansi. Kecurangan telah merambah banyak bidang, tidak hanya akuntansi dan hukum. Ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*) merupakan salah satu bentuk kecurangan yang terjadi di bidang pendidikan. Jensen, Arnett dan Feldman (2002) mendefinisikan ketidakjujuran akademik sebagai tindakan siswa yang mengakui pekerjaan orang lain sebagai pekerjaannya sendiri. Sedangkan Von Dran, Callahan, dan Taylor (Lambert, Hogan dan Barton, 2003) mendefinisikan ketidakjujuran akademik sebagai intensitas perilaku yang tidak beretika. Sesuai dengan definisi dari berbagai literatur, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ketidakjujuran akademik adalah perilaku pelajar dimana dalam mencapai tuntutan perkuliahan melakukan tindakan yang tidak jujur dan tidak beretika.

Dari kajian literatur mengenai ketidakjujuran akademik, banyak dijumpai berbagai bentuk ketidakjujuran akademik yang berbeda-beda (Caruana, Ramaseshan dan Ewing, 2000), antara lain : menyontek, plagiat, menggunakan catatan kecil pada saat ujian dimana hal tersebut dilarang (Maramark dan Maline, 1993; Pavela, 1978 dalam Lambert, Hogan dan Barton, 2003). Eastman *et al.*, (2008) dalam penelitiannya menambahkan salah satu kategori perilaku ketidakjujuran akademik yaitu *Electronic Cheating (E-Cheating)* yang didefinisikan sebagai salah satu bentuk kecurangan dalam ujian dengan menggunakan teknologi sebagai media dalam mencari jawaban soal ujian. Anitsal, Anitsal, dan Elmore (2009:19) menambahkan bahwa ada dua kategori ketidakjujuran akademik yaitu kecurangan akademik pasif dan kecurangan akademik aktif.

Ketidakjujuran akademik memiliki dampak negatif terhadap pelaku individu dan juga untuk lembaga pendidikan. Untuk dosen sebagai pendidik, ketidakjujuran akademik memimpin proses pendidikan dan hasil penilaian pendidikan menjadi tidak valid. Siswa yang melakukan ketidakjujuran akademik juga memberikan kelemahan bagi siswa yang memiliki integritas akademik, saat proses pemilihan peluang kerja setelah menyelesaikan pendidikan di universitas (Bushweller, 1999, di Mason, 2006). IPK yang dimiliki oleh para pelaku ketidakjujuran akademik mahasiswa tidak valid meskipun bernilai tinggi. Untuk lembaga pendidikan, ketidakjujuran akademik dapat menyebabkan penurunan keandalan kualitas pendidikan pada lembaga di tengah-tengah pendidikan lainnya (Rangkuti, 2010). Dampak negatif *cheating* sesungguhnya sangat sulit dilihat secara sepintas dalam waktu yang singkat. *Cheating* secara perlahan tapi pasti akan menggerogoti kemandirian peserta didik. Pembiasaan memperoleh sesuatu dengan mudah dan cepat tanpa harus bersusah payah akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik. Lambat laun ini akan menjadi budaya yang berakar dalam kehidupannya dan sangat susah untuk dilepaskan (Hartolo, 2005).

## **Theory of Planned Behavior (TPB)**

*Theory of Planned Behavior* merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (Ajzen dan Fishbein, 1980; Fishbein dan Ajzen, 1975) yang dirasa perlu dilakukan karena terdapat keterbatasan pada model asli dalam memprediksi perilaku dimana seseorang memiliki kehendak/ kemauan yang tidak lengkap (Ajzen, 1991). Ijzen (1988) menambahkan sebuah konstruk yang belum ada

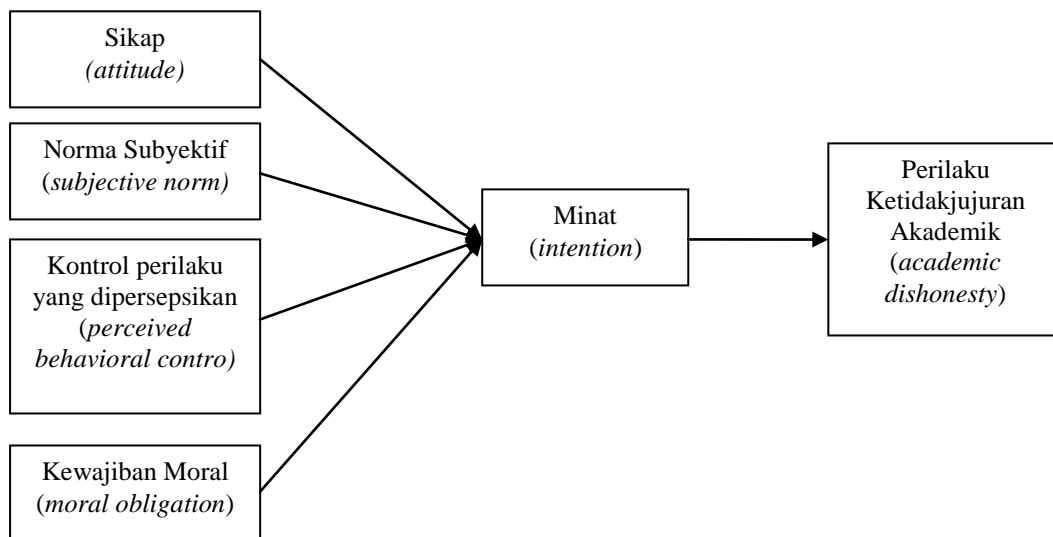
dalam model TRA, yaitu kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*).

Minat diasumsikan menangkap faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku, yang mengindikasikan seberapa keras orang bersedia untuk mencoba dan berapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk dikerahkan dalam rangka untuk melakukan perilaku (Beck dan Ajzen, 1991). Keinginan atau minat untuk terlibat dalam perilaku tertentu dipengaruhi oleh (a) sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), yaitu keyakinan tentang perilaku tertentu beserta konsekuensinya, (b) norma subyektif (*subjective norm*) adalah harapan yang bersifat normative (menurut norma atau kaidah yang berlaku) dari orang lain yang dianggap penting oleh pelaku perilaku tertentu, dan (c) kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) adalah kesulitan atau hambatan yang dirasakan atau kemudahan dalam melakukan perilaku tertentu.

Beck dan Ajzen (1991) melakukan penelitian dengan mengembangkan model Theory of Planned Behavior untuk memprediksi perilaku ketidakjujuran. Penelitian yang dilakukan menghasilkan sebuah model modifikasi *Theory of Planned Behavior*, dengan menambahkan kewajiban moral (*moral obligation*) sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat berperilaku. Kewajiban moral (*moral obligation*) didefinisikan sebagai perasaan individu mengenai kewajiban untuk terlibat atau menolak melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991 dalam Alleyne dan Phillips, 2011).

**Gambar 1**

**Model Modifikasi *Theory of Planned Behavior* (TPB)**



Sumber : Beck dan Ajzen (1991)

### **Pengembangan Hipotesis Sikap (*Attitude*)**

Sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai perasaan mendukung atau memihak (*favorableness*) atau perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorableness*) terhadap suatu objek yang akan disikapi (Beck dan Ajzen, 1991).

Perasaan ini timbul dari adanya evaluasi individual atas keyakinan terhadap hasil yang didapatkan dari perilaku tertentu tersebut (Ajzen, 1985). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa sikap berpengaruh terhadap minat berperilaku dan merupakan prediktor yang signifikan perilaku ketidakjujuran akademik. Penelitian tersebut dilakukan oleh Beck dan Ajzen (1991), Harding *et al.*, (2007), Simkin dan McLeod (2009), Alleyne dan Phillips (2011). Dari beberapa penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menguji pengaruh sikap (*attitude*) terhadap minat berperilaku (*intention*). Adapun hipotesis alternatif selanjutnya adalah :

**H1** : Sikap (*attitude*) mahasiswa berpengaruh terhadap minat berperilaku (*behavioral intention*).

### **Pengembangan Hipotesis Norma Subyektif (*Subjective Norm*)**

Variabel kedua dari model TPB adalah norma subyektif (*subjective norm*) yang didefinisikan sebagai pengaruh dari orang-orang disekitar yang direferensikan (Ajzen 1991). Norma subyektif lebih mengacu pada persepsi individu terhadap apakah individu tertentu atau grup tertentu setuju atau tidak setuju atas perilakunya, dan motivasi yang diberikan oleh mereka kepada individu untuk berperilaku tertentu. Bhattacharjee (2000) dalam Jogiyanto (2007) memandang norma subyektif sebagai dua bentuk pengaruh, yaitu pengaruh interpersonal dan pengaruh eksternal. Pengaruh interpersonal adalah pengaruh dari orang terdekat. Sedangkan pengaruh eksternal dipandang sebagai pengaruh dari pihak luar (organisasi). Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara norma subyektif terhadap minat berperilaku. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh: Harding *et al.*, (2007); Stone *et al.*, (2007); Simkin dan McLeod (2010) dan Yang (2012). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh norma subyektif terhadap minat berperilaku. Adapun hipotesis alternatif selanjutnya adalah :

**H2** : Norma subyektif (*subjective norm*) berpengaruh terhadap minat berperilaku (*intention*).

### **Pengembangan Hipotesis Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control*)**

Ajzen (2002) mendefinisikan kontrol perilaku sebagai "kemudahan yang dirasakan dari melakukan perilaku berdasarkan pengalaman masa lalu dan hambatan yang dapat diantisipasi." Kontrol keperilakuan mempengaruhi minat didasarkan atas asumsi bahwa kontrol keperilakuan yang dipersepsikan oleh individu akan memberikan implikasi motivasi pada orang tersebut (Ajzen, 2002). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan signifikan antara kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap minat berperilaku. Penelitian tersebut dilakukan oleh: Whitley (1998), Whitley dan Keith Speigel (2002), Harding *et al.*, (2007), Stone *et al.*, (2010), Alleyne dan Phillips (2011), dan Yang (2012). Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menguji hubungan antara kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap minat berperilaku. Adapun selanjutnya hipotesis alternatif adalah :

**H3** : Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) berpengaruh terhadap minat berperilaku (*intention*).



### **Pengembangan Hipotesis Kewajiban Moral (*Moral Obligation*)**

Walaupun secara umum model TPB dapat menjelaskan perilaku individu, namun Beck dan Ajzen (1991) menambahkan konstruk lain yang turut mempengaruhi minat berperilaku. Satu karakteristik yang berbeda adalah adanya perasaan bersalah yang dimiliki oleh satu pihak namun tidak dimiliki oleh pihak lain. Inilah norma individu atau kewajiban moral (*moral obligation*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kewajiban moral didefinisikan sebagai kewajiban atas dasar norma benar dan salah sebagaimana diterima dan diakui oleh masyarakat. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan hubungan signifikan antara kewajiban moral dan minat berperilaku. Penelitian tersebut dilakukan oleh Beck dan Ajzen (1991), Harding *et al.*, (2007), Whitley (1998), Passow *et al* (2006). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji hubungan kewajiban moral terhadap minat berperilaku. Adapun selanjutnya hipotesis alternatif adalah :

**H4** : Kewajiban moral (*moral obligation*) berpengaruh terhadap minat berperilaku (*intention*).

### **Pengembangan Hipotesis Minat (*Intention*)**

Minat perilaku dan perilaku merupakan dua hal yang berbeda. Minat perilaku masih berupa keinginan untuk melakukan perilaku. Sedangkan perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan individu (Jogiyanto, 2007). Ajzen (1991) mendefinisikan minat sebagai indikasi seberapa keras orang bersedia untuk mencoba, atau berapa banyak dari upaya yang mereka rencanakan untuk berusaha, dalam rangka untuk melakukan perilaku. Semakin kuat minat seseorang maka cenderung akan melakukan perilaku yang ada (Alleyne dan Phillips, 2011). Minat diasumsikan dapat menangkap faktor-faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku (Jogiyanto, 2007). Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk menguji hubungan minat terhadap perilaku ketidakjujuran akademik. Adapun selanjutnya hipotesis alternatif adalah :

**H5** : Minat berperilaku (*intention*) berpengaruh terhadap perilaku ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty behavior*).

## **METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Alasan peneliti memilih mahasiswa jurusan akuntansi sebagai populasi karena peneliti ingin mengetahui perilaku ketidakjujuran akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi sehingga dapat memberikan masukan bagi lembaga mengenai upaya mengurangi atau mengeliminasi bentuk-bentuk kecurangan akademik untuk dapat terus meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu lulusan akademik yang berkualitas. Alasan pemilihan lokasi di kota Malang karena lokasi berdekatan dengan peneliti dan adanya keterbatasan waktu dan biaya dari pihak peneliti.

Penelitian ini berdasarkan pada sampel. Indriantoro (1999), mendefinisikan sampel sebagai bagian dari elemen-elemen populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan termasuk dalam tipe *nonprobability sampling* yaitu dengan metode pemilihan sampel berdasarkan kuota. Populasi dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan angkatan tahun pertama, angkatan tahun kedua dan tahun ketiga yang berstatus aktif pada saat penelitian ini berlangsung, yaitu tahun 2012, 2011 dan tahun 2010. Alasan pemilihan pengelompokan adalah mahasiswa angkatan tersebut masih aktif dalam jadwal perkuliahan yang cukup banyak, sedangkan angkatan sebelum tahun 2010 merupakan angkatan dimana mahasiswa sudah mencapai akhir perkuliahan dan menempuh sedikit mata kuliah. Untuk penentuan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Sekaran (2002:60), yaitu jumlah sampel untuk penelitian korelasional adalah > dari 30 atau <500.

Jumlah mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB yang aktif pada semester genap 2012/2013 adalah sebanyak 1026 mahasiswa (akses di [www.siskafeb.ub.ac.id](http://www.siskafeb.ub.ac.id) pada bulan april 2013). Jumlah sampel ditentukan dengan Formula Slovin, maka jumlah populasi penelitian adalah 759 mahasiswa yang akan dijadikan dasar penentuan jumlah sample penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis (Indriantoro, 1999). Kuisoner merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dalam metode survey, yang berisi pertanyaan peneliti beserta jawaban dari responden secara tertulis. Data yang dihasilkan dalam metode survey merupakan data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, yaitu konstruk sikap, norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan kewajiban moral. Variabel dependen adalah tipe variabel yang yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu konstruk minat dan perilaku ketidakjujuran akademik. Pengukuran indikator variabel menggunakan skala likert tujuh poin.

Konstruk pertama yaitu sikap ( $X_1$ ). Sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai perasaan mendukung atau memihak (*favorableness*) atau perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorableness*) terhadap suatu objek yang akan disikapi (Beck dan Ajzen, 1991). Indikator konstruk sikap diukur dengan menggunakan tujuh item pertanyaan berdasarkan konsep Stone *et al.*, (2010). Konstruk kedua adalah norma subyektif ( $X_2$ ). Norma subyektif (*subjective norm*) didefinisikan sebagai pengaruh dari orang-orang disekitar yang direferensikan (Ajzen 1991). Indikator konstruk norma subyektif diadaptasi dari konsep penelitian yang dilakukan oleh Harding *et al.*, (2007). Konstruk ketiga adalah kontrol perilaku yang dipersepsikan ( $X_3$ ). Ajzen (2002) mendefinisikan kontrol perilaku dianggap sebagai kemudahan yang dirasakan dari manfaat melakukan perilaku berdasarkan pengalaman masa lalu dan hambatan yang diantisipasi. Indikator konstruk kontrol perilaku yang dipersepsikan diukur dengan empat item pertanyaan yang diadopsi dari konsep Stone *et al.*, (2010). Konstruk keempat adalah kewajiban moral ( $X_4$ ).

Kewajiban moral mengacu pada perasaan pribadi seseorang mengenai kewajiban untuk terlibat atau menolak untuk terlibat dalam perilaku tertentu (Ajzen 1991). Kewajiban moral diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Harding *et al.*, (2007). Konstruk kelima adalah minat berperilaku ( $Y_1$ ). Ajzen (1991) mendefinisikan minat sebagai indikasi seberapa keras orang bersedia untuk mencoba, atau berapa banyak dari upaya yang mereka rencanakan untuk berusaha, dalam rangka untuk melakukan perilaku. Minat untuk terlibat dalam perilaku diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian Stone *et al.*, (2010). Kontruk terakhir adalah perilaku ketidakjujuran akademik ( $Y_2$ ). Perilaku ketidakjujuran akademik didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur dan dilakukan dengan sengaja (Cizek dalam Riski, 2009). Indikator konstruk perilaku ketidakjujuran akademik diukur dengan sepuluh item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Stone *et al.*, (2010).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SmartPLS (Partial Least Square)*. *Partial Least Square* adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda (Jogiyanto dan Abdillah, 2009). Terdapat dua evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu evaluasi *outer model* yang terdiri dari uji validitas variabel (validitas konvergen dan validitas diskriminan), uji reliabilitas dengan menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Kemudian evaluasi *inner model* yang menggunakan  $R^2$  dan menggunakan nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar variabel dalam model struktural.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang masih aktif dalam perkuliahan semester genap tahun ajaran 2012/2013, yaitu angkatan 2010, 2011, dan 2012. Pengumpulan data dilakukan selama  $\pm 30$  hari (1 bulan) dengan menyebarkan kuisioner secara langsung maupun melalui perantara. Berikut adalah rincian hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 1**

### Rincian Sampel dan Tingkat Pengembalian

Jumlah kuisioner yang disebar	262	100%	( <i>respon rate</i> )
Jumlah kuisioner yang tidak kembali	32	12%	
Jumlah kuisioner yang diterima kembali	230	88%	
Kuisioner yang tidak dapat diolah	61	23%	
<b>Kuisioner yang dapat diolah</b>	<b>169</b>	<b>65%</b>	

Sumber : Data Primer (diolah)

Selanjutnya, gambaran profil responden penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2. Demografi Responden**

	Jumlah	Prosentase
<b>1. Gender</b>		
Laki-laki	62	36,69
Perempuan	107	63,31
<b>2. Angkatan Masuk</b>		
Tahun 2010	44	26
Tahun 2011	53	31
Tahun 2012	72	43
<b>3. Jalur Masuk Mahasiswa</b>		
PSB	22	13
SPMK	45	27
SNMPTN	94	56
SPKS	4	2
SPKIns	3	2
SPKD	1	1
SAP	0	0
<b>4. IP Terakhir</b>		
tidak mengisi	3	2
> 3,00	134	79
2,51 - 3,00	31	18
2,00 - 2,51	1	1
<b>5. IPK Terakhir</b>		
tidak mengisi	10	6
> 3,00	143	85
2,51 - 3,00	16	9

**Sumber : Data Primer (diolah)**

Setelah melakukan pengujian statistik deskriptif, hal yang dilakukan selanjutnya adalah menguji validitas dan reliabilitas data. Hasil pengumpulan data dari responden penelitian perlu diuji kesahihan dan keandalan data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Analisis terhadap evaluasi model pada penelitian ini menggunakan program Partial Least Squares (PLS). Evaluasi model dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu pengujian terhadap validitas konvergen, pengujian terhadap validitas diskriminan, serta pengujian terhadap reabilitas. **Validitas konvergen.** Penilaian dalam pengujian validitas konvergen didasarkan pada tiga parameter, yaitu nilai AVE dan *Communality* yang lebih dari 0,5 ( $> 0,5$ ) dan nilai Faktor *Loading* yang lebih dari 0,7 ( $> 0,7$ ). **Validitas Diskriminan.** Setelah menilai validitas konvergen, tahap selanjutnya adalah menilai validitas diskriminan. Dalam validitas diskriminan penilaian didasarkan pada nilai *cross loading* yang lebih dari 0,7 dalam satu variabel. **Pengujian Reliabilitas.** Reliabilitas dapat diukur dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai *cronbach's alpha* harus 0,6 atau  $> 0,6$  dan nilai *composite reliability* harus 0,7 atau  $> 0,7$ . Setelah melalui beberapa pengujian, semua variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$  dan nilai

*composite reliability* > 0,7. Dari pengelolaan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini valid dan reliabel.

Setelah melakukan pengujian terhadap validitas konvergen, validitas diskriminan, dan pengujian reliabilitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil pengolahan data berupa tabel total efek yang ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Tabel Total Efek**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
ATT -> INT	-0.0768	-0.0907	0.0773	0.0773	0.9924
INT -> AD	0.6239	0.6331	0.0484	0.0484	12.8801
MO -> INT	-0.3253	-0.3254	0.0667	0.0667	4.8789
PBC -> INT	-0.2242	-0.2332	0.0761	0.0761	2.9439
SN -> INT	-0.1408	-0.1516	0.0657	0.0657	2.1447

**Sumber : Data Primer (diolah)**

**Keterangan : AD : Perilaku Ketidakjujuran Akademik, Int : Minat berperilaku, ATT : Sikap, SN : Norma Subyektif, PBC : Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan, MO : Kewajiban Moral**

Dalam pengujian hipotesis untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) parameter yang digunakan adalah nilai *T-statistics* harus diatas 1,96 (Jogiyanto, 2009). Apabila nilai koefisien path yang ditunjukkan oleh nilai statistik T (*T-statistics*)  $\geq 1,96$  maka hipotesisi alternatif dapat dinyatakan didukung, namun apabila nilai *T-statistics*  $\leq 1,96$  maka hipotesis alternatif dinyatakan tidak didukung. Dari hasil pengolahan data pada tabel 3 dapat dilihat nilai *T-statistics* untuk masing-masing konstruk dan menentukan didukung atau tidaknya hipotesis tersebut.

### **Hipotesis 1**

Hipotesis 1 menyatakan bahwa konstruk sikap (*attitude*) berpengaruh terhadap minat berperilaku (*intention*). Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai statistik dari konstruk sikap adalah 0.9924 atau  $\leq 1.96$ , yang menunjukkan bahwa konstruk sikap (*attitude*) tidak berpengaruh terhadap minat berperilaku (*intention*). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa **Hipotesis 1 ditolak**. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Limayem., et al (2001), Taylor dan Todd (2001), Khillah F (2012), Muntianah., et al (2012).

Dalam penelitian dilakukan oleh Taylor and Todd (2001) dijelaskan bahwa sikap (*attitude*) tidak menjadi faktor pendukung yang signifikan berpengaruh terhadap minat (*intention*) apabila terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi minat (*intention*) secara lebih independen seperti kegunaan yang dirasakan (*usefulness*) dalam model *Theory of Reasoned Action* (TRA). Menurut Taylor and Todd (2001), ketidak konsistenan yang ada dalam penelitiannya tersebut dikarenakan mahasiswa berminat untuk menggunakan suatu sistem teknologi bukan karena sikap suka atau tidak suka, namun lebih kepada tindakan (*performance*) yang mendorong atau menuntut mereka untuk menggunakan sistem tersebut karena kegunaan yang dirasakan (*usefulness*). Sebagaimana telah diketahui bahwa

mahasiswa mempunyai tuntutan untuk mengerjakan tugas-tugas mereka sebagai wujud rasa tanggungjawab terhadap perkuliahan atau untuk menaikkan *grade*.

Khillah F. (2012) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji determinan minat berperilaku seseorang untuk menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Penelitian yang dilakukan merupakan replikasi dan pengembangan model *Theory of Reasoned Action* (TRA). Metode pengambilan data yang digunakan adalah survey dengan sampel studi adalah karyawan bank syariah se-Malang Raya yang menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sikap terhadap minat berperilaku tidak signifikan. Menurut Khillah F. (2012), minat atau keinginan banking staff dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi bukan disebabkan karena sikap positif atau negatif terhadap suatu sistem, namun lebih dikarenakan bank telah mengaplikasikan sistem berbasis teknologi yang mendorong keinginan mereka untuk menggunakan sistem tersebut.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Hidayat dan Nugroho (2010) mengenai perilaku ketidakpatuhan pajak wajib pajak orang pribadi dengan mengadopsi model modifikasi *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Beck dan Ajzen (1991) menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap minat berperilaku. Semakin tinggi sikap mendukung atau memihak seseorang untuk tidak patuh terhadap peraturan perpajakan, maka niat untuk tidak patuh terhadap pajak semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa minat individu untuk melakukan suatu perilaku tidak semata-mata dilandasi sikap (perasaan suka/tidak suka atau perasaan mendukung/tidak mendukung suatu perilaku).

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, telah diperoleh bukti empiris bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap minat berperilaku. Hasil penelitian yang konsisten dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pada dasarnya minat atau keinginan seseorang tidak dipengaruhi sikap positif/negatif, mendukung atau tidak mendukung suatu perilaku, namun lebih dikarenakan faktor lain yang mendorong mereka untuk berperilaku. Dalam penelitian ini, sikap tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk melakukan perilaku ketidakjujuran akademik. Mahasiswa tidak lagi memandang positif atau negatif perilaku kecurangan akademik dalam memutuskan untuk melakukan perilaku ketidakjujuran akademik, tetapi lebih melihat perilaku ketidakjujuran sebagai perilaku yang dapat menunjang karir akademik mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sikap terhadap minat berperilaku adalah lemah.

## **Hipotesis 2**

Hipotesis 2 menyatakan bahwa konstruk norma subyektif (*subjective norm*) berpengaruh terhadap minat berperilaku (*intention*). Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai statistik (*T-statistics*) dari konstruk norma subyektif berpengaruh terhadap minat berperilaku sebesar 2.1447 atau  $\geq 1.96$ , menunjukkan bahwa konstruk norma subyektif berpengaruh terhadap minat berperilaku. berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa **Hipotesis 2 didukung**. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Beck dan Ajzen (1991), Harding., *et al* (2007), Simkin dan McLeod (2010), Alleyne dan Philips (2011), Yang (2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, mahasiswa dalam penelitian ini setuju bahwa norma subyektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mereka untuk melakukan perilaku ketidakjujuran akademik. Pandangan lingkungan sekitar terhadap perilaku ketidakjujuran akademik yang akan dilakukan oleh mahasiswa memiliki peran dalam mempengaruhi keputusan untuk melakukan atau tidak perilaku tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk terlibat dalam perilaku ketidakjujuran akademik.

### **Hipotesis 3**

Hipotesis 3 menyatakan bahwa konstruk kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) berpengaruh terhadap minat berperilaku (*intention*). Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai statistik (*T-statistics*) dari konstruk kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap minat berperilaku sebesar 2.9439 atau  $\geq 1.96$ , menunjukkan bahwa konstruk kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap minat berperilaku. berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa **Hipotesis 3 didukung**. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Harding., *et al* (2007), Stone, Jawahar dan Kisamore (2010), Alleyne dan Phillips (2011).

Dari penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan diatas, telah diperoleh bukti empiris bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap minat berperilaku. Kemudahan atau kesulitan yang dihadapi individu dalam memutuskan melakukan suatu perilaku sangat berpengaruh terhadap minat berperilaku individu tersebut. Semakin sulit suatu perilaku dilakukan maka minat individu untuk melakukan perilaku tersebut rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap minat berperilaku adalah kuat.

### **Hipotesis 4**

Hipotesis 4 menyatakan bahwa kewajiban moral (*moral obligation*) berpengaruh terhadap minat berperilaku (*intention*). Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai statistik (*T-statistics*) dari konstruk kewajiban moral (*moral obligation*) berpengaruh terhadap minat berperilaku sebesar 4.8789 atau  $\geq 1.96$ , menunjukkan bahwa konstruk kewajiban moral berpengaruh terhadap minat berperilaku. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa **Hipotesis 4 didukung**. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Beck dan Azjen (1991), Harding., *et al* (2007), Alleyne dan Phillips (2011).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kewajiban moral berpengaruh terhadap minat berperilaku mahasiswa terkait perilaku ketidakjujuran akademik. Walaupun secara garis besar perilaku ketidakjujuran dianggap suatu hal yang umum, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa akan merasa bersalah atau malu ketika melakukan perilaku ketidakjujuran akademik. Setiap individu pasti memiliki kepekaan moral terhadap suatu perilaku karena manusia dibentuk dilingkungan yang menganggap moral adalah sesuatu hal yang dijunjung tinggi.

## Hipotesis 5

Hipotesis 5 menyatakan bahwa konstruk minat berperilaku (*intention*) berpengaruh terhadap perilaku ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*). Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai statistik (*T-statistics*) dari konstruk minat berperilaku berpengaruh terhadap perilaku ketidakjujuran akademik sebesar 12.8801 atau  $\geq 1.96$ , menunjukkan bahwa konstruk minat berperilaku berpengaruh terhadap perilaku ketidakjujuran akademik. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa **Hipotesis 5 didukung**. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Beck dan Ajzen (1991), Harding., *et al* (2007), Yang (2012).

Dari hasil penelitian diatas, ditemukan bukti empiris bahwa minat berpengaruh terhadap perilaku ketidakjujuran akademik. Individu melakukan suatu perilaku diawali dengan minat yang dirasakan. Tanpa adanya minat terhadap suatu perilaku, individu tidak akan melakukan perilaku tersebut. Oleh sebab itu, minat merupakan indikator penting dalam memprediksi perilaku seseorang. Hal ini membuktikan bahwa dalam model modifikasi *Theory of Planned Behavior*, minat merupakan indikator terbaik dalam memprediksi perilaku ketidakjujuran akademik.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dalam penelitian ini. *Pertama*, penelitian ini menguji model modifikasi *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai alat untuk memprediksi faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dalam modifikasi *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku ketidakjujuran akademik dipengaruhi oleh minat (*intention*), sedangkan minat (*intention*) dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*), kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) dan kewajiban moral (*moral obligation*). Minat (*intention*) adalah sumber motivasi yang dapat mendorong individu untuk bebas memilih untuk melakukan apa yang disukai dan ingin dilakukan.

*Kedua*, dalam penelitian ini, pengaruh sikap tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk melakukan perilaku ketidakjujuran akademik. Minat mahasiswa untuk melakukan perilaku ketidakjujuran akademik tidak dilandasi oleh perasaan suka/tidak suka, perasaan positif/negatif terhadap perilaku ketidakjujuran akademik, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dan kewajiban moral. Hasil ini konsisten dengan hasil studi beberapa peneliti lain yaitu Taylor dan Todd (2001), Hidayat dan Nugroho (2010), Khillah F (2012), Yang (2012).

*Ketiga*, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel minat dipengaruhi oleh norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan kewajiban moral. Dari hasil pengolahan data, konstruk kewajiban moral merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berperilaku apabila dibandingkan dengan ketiga faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan bersalah atau kewajiban atas dasar norma benar atau salah yang dirasakan mahasiswa sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk melakukan perilaku ketidakjujuran akademik. Selain itu juga



diperoleh bukti empiris bahwa perilaku ketidakjujuran akademik (perilaku aktual) dipengaruhi oleh minat mahasiswa. Semakin tinggi minat mahasiswa semakin tinggi pula perilaku ketidakjujuran akademik yang terjadi.

Hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada pihak Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang agar memperhatikan kembali faktor norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dan kewajiban moral dalam menganalisis dan menerapkan kebijakan sebagai tindakan pencegahan untuk menangani perilaku ketidakjujuran akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa. Dengan menciptakan lingkungan sosial yang positif mulai dari mahasiswa, pihak akademik sampai dosen pengajar. Kemudian memberikan sanksi tegas terhadap pelaku ketidakjujuran akademik, dan lebih memperbanyak unsur pendidikan etika dalam kurikulum perkuliahan, pihak universitas telah melakukan tindakan meminimalisir atau mencegah perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Yang pertama, peneliti mencantumkan karakteristik demografi responden tetapi tidak mengolah lebih lanjut karena keterbatasan waktu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih fokus untuk mengolah lebih lanjut hasil dari karakteristik demografi responden. Kedua, terdapat faktor lain yang ikut mempengaruhi konstruk dalam model *Theory of Planned Behavior*. Harding *et al.*, (2007) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kewajiban moral dapat dipengaruhi oleh alasan moral yang diambil dari *Kohlberg's Theory*. Selanjutnya, Etter *et al.*, (2006) dalam penelitiannya memasukkan konstruk perkembangan teknologi yang mempengaruhi minat berperilaku. Peneliti juga meyakini sistem penegakan hukum juga berpengaruh terhadap minat berperilaku. Alasan peneliti tidak memasukkan faktor-faktor tersebut adalah karena peneliti kesulitan dalam mencari sumber referensi yang dapat mendukung dilakukannya pengembangan model TPB. Peneliti berharap, penelitian selanjutnya mampu menemukan sumber referensi dan mengembangkan model yang sudah ada. Sehingga dapat menambah bukti empiris berkaitan dengan perilaku ketidakjujuran akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1985. *From intentions to actions: A theory of planned behavior*. In J. Kuhl & J. Beckman (Eds.), *Action-control: From cognition to behavior* (pp. 11-39). Heidelberg, Germany: Springer.
- Ajzen, I. 2012. *The theory of planned behavior*. In P. A. M. Lange, A. W. Kruglanski & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of theories of social psychology* (Vol. 1, pp. 438-459). London, UK: Sage.
- Ajzen, I., & Sheikh, S. 2013. *Action versus inaction: Anticipated affect in the theory of planned behavior*. *Journal of Applied Social Psychology*, 43(1), 155-162. doi: 10.1111/j.1559-1816.2012.00989.x
- Alleyne, P and K. Phillips. 2011. *Exploring Academic Dishonesty Among University Students in Barbados: An Extension to the Theory of Planned Behavior*. *J. Acad Ethics* (9), 323-338. Springer Science, Business Media B.V 2011.

- Ameen, E. C., D. M. Guffrey, and J.J McMillan. 1996. *Accounting Students Perception of Questionable Academic Practices and Factors Affecting Their Propensity to Cheat*. *Accounting Education* 5 (3), 191-205.
- Anitsal, I., Anitsal, M. M., & R. Elmore. 2009. *Academic Dishonesty and Intention to Cheat: A Model on Active Versus Passive Academic Dishonesty as Perceived by Business Students*. *Academy of Educational Leadership Journal, Volume* 13 (2).
- Atmeh, M and H. Al-Khadash. 2008. *Factors Affecting Cheating Behavior among Accounting Students (Using the Theory of Planned Behavior)*. *Journal of Accounting – Business & Management* 15, 109-125.
- Beck, L., & Ajzen, I. 1991. *Predicting dishonest actions using the theory of planned behavior*. *Journal of Research in Personality*, 25, 285-301.
- Becker, J. Coonoly., Paula L., and J. Morrison. 2006. *Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students*. *Academy of Educational Leadership Journal, Volume* 26, Number 11.
- Bolin, Aaron U. 2004. *Self-Control, Perceived Opportunity, and Attitudes as Predictors of Academic Dishonesty*. *The Journal of Psychology*.
- Brown, B., & Choong, P. 2005. *An Investigation of Academic Dishonesty Among Business Students at Public and Private United States Universities*. *International Journal of Management*, 22(2), 201-214.
- Caruana, Albert., B. Ramaseshan., Michael T. Ewing. 2000. *The effect of anomie on academic dishonesty among university students*. *The International Journal of Educational Management* 14/1. 23-30.
- Carpenter, T. D & Reimers, L. J. 2005. *Unethical and Fraudulent Financial Reporting: Applying the Theory of Planned Behavior*. *Journak of Business Ethics*, 60, 115-129.
- Eastman, Jacqueline K., Rajesh Iyer., Kevin L. Eastman. 2006. *Addressing Academyc Dishonesty: The Implications for Business Schools, Professors, and Students*. *Journal for Advancement of Marketing Education*. Volume 9.
- Eastman, J.K., R. Iyer & T. H Reisenwitzs. 2008. *The Impact Of Unethical Reasoning On Different Types Of Academic Dishonesty: An Exploratory Study*. *Journal of College Teaching & Learning*. Volume 5, number 12.
- Etter, Stephanie., Jackie J. Cramer and Seth Finn. 2006. *Origins of Academic Dishonesty: Ethical Orientations and Personality Factors Associated with Attitudes about Cheating with Information Technology*. *Journal of Research on Technology in Education* 133. Copyright © 2006, ISTE (International Society for Technology in Education), 800.336.5191 (U.S. & Canada) or 541.302.3777 (Int'l), iste@iste.org, www.iste.org. All rights reserved.
- Fathinah, Fina K. 2012. *Determinat Minat Individu dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Teknologi di Bank Syariah*. *Jurnal Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 1974. *Attitudes towards objects as predictors of single and multiple behavioral criteria*. *Psychological Review*, 81, 59-74
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 1981. *Attitudes and voting behaviour: An application of the theory of reasoned action*. In G. M. Stephenson & J. M. Davis (Eds.), *Progress in applied social psychology* (Vol. 1, pp. 95-125). London: Wiley.
- Fitriana, Annisa. 2012. *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Triangle*. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Universitas Brawijaya.

- Goshal, Sumantra. 2005. *Does Academic Dishonesty Relate to Unethical Behavior in Professional Practice? An Exploratory Study*. *Academy of Management Learning and Education*. Volume 4 (1). 75-91.
- Hadi, Aditya. 2010. *Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Brawijaya.
- Hair, J. F. Jr. Black, W. C., Babin, B. J. Anderson, R. E and Tatham, R. L. 2006. *Multivariate Data Analysis*. 6th ed. *New Jersey: Prentice Hall*.
- Harding, Trevor S., Donald D. Carpenter., Cynthia J. Finelli and Honor J. Passow. 2004. *Does Academic Dishonesty Relate to Unethical Behavior in Professional Practice? An Exploratory Study*.
- Harding, Trevor S., Donald D. Carpenter., Cynthia J. Finelli and Honor J. Passow. 2004. *The Influence of Academic Dishonesty on Ethical Decision Making in the Workplace: A study of engineering students*. *Proceedings of the 2004 American Society for Engineering Education Annual Conference & Exposition*. *American Society for Engineering Education*.
- Harding, T.S , Matthew J. Mayhew , Cynthia J. Finelli & Donald D. Carpenter 2007: *The Theory of Planned Behavior as a Model of Academic Dishonesty in Engineering and Humanities Undergraduates*, *Ethics & Behavior*, 17:3, 255-279.
- Hidayat, Widi. 2010. *Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidapatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 12(2), 82-93.
- Indriantoro, N dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF
- Institut Akuntan Publik Indonesia 2008. *Standar Profesional Akuntan Publik-Kode Etik Profesi Akuntan Publik*.
- Iyer, Rajesh & Jacqueline K. Eastman. 2006. *Academic Dishonesty: Are Business Students Different from Other College Students*. *Journal of Education for Business*. *Heldref Publications*.
- Jensen, L. Arnett., Jeffrey J. Arnett., S. Shirley Feldman. 2002. *It's Wrong, But Everybody Does It: Academic Dishonesty among High School and College Students*. *Contemporary Educational Psychology* 27, 209–228. Available online at <http://www.idealibrary.com>.
- Jordan, A. E. 2001. *College student cheating: The role of motivation, perceived norms, attitudes, and knowledge of institutional policy*. *Ethics & Behavior*, 11, 233-247.
- Jogiyanto, H. M dan W. Abdillah. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPF.UGM
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 179/U/2001. Di download melalui link : [luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permen179-U-2001ProfesiAkuntan.pdf](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permen179-U-2001ProfesiAkuntan.pdf)
- Lambert, Eric G., Nancy L. Hogan., Shannon M. Barton. 2003. *Collegiate Academic Dishonesty Revisited: What Have They Done, How Often Have They Done It, Who Does It, And Why Did They Do It?*. *Electronic Journal of Sociology*. Produced by CAAP.
- Lawson, R. 2004. *Is classroom cheating related to business students propensity to cheat in the "real world?"*. *Journal of Business Ethics* 49(2), 189-199.

- Limayem, M., Khalifa, M., and Chin, W. W. 2001. *Intention Does not Always Matter: The Contingent Role of Habit on IT Usage Behavior. Proceedings of the 9th International Conference on Information Systems, June 27-29.*
- Maramark, Sheilah & Maline, Mindi Barth. 1993. *Academic Dishonesty Among College Students. Issues in Education. Office of Educational Research and Improvement (ED). Washington, DC. Office of Research.*
- Martin, David. F. 2005. *Plagiarism and Technology : A Tool for Coping with Plagiarism. Journal of Education for Business.*
- Mason, K. 2006. *Student Integrity. The Business Review*, 6(1). 297-300.
- McCabe, D. L., Trevino, L. K., & Butterfield, K. D. 2001. *Dishonesty in academic environments. The Journal of Higher Education*, 72, 29-45.
- McCabe, D.L., Butterfield, K. D & Trevino, L. K. 2006. *Academic Dishonesty in Graduate Business Programs: Prevalence, Causes, and Proposed Action. Academy of Management Learning & Education. Volume 5 (3), 294-305.*
- Muntianah., et al. 2012. Pengaruh Minat Perilaku terhadap Actual Use Teknologi Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Studi Kasus pada Kegiatan Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Profit Volume 6 No. 1.
- Nonis, S.A and C.O Swift. 2001. *An examination of the relationship between academic dishonesty and workplace dishonesty: A multicampus investigation. Journal of Education for Business.* 77(2), 69-77.
- Park, C. 2003. "In Other (People's) Words: Plagiarism by University Students-Literature and Lessons". *Assessment & Evaluation in Higher Education* 28, 471-488.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. (Online). [www.diktikemdiknas.go.id](http://www.diktikemdiknas.go.id)
- Putra, Yuniarti H. S. 2012. Praktek Kecurangan Akuntansi dalam Perusahaan. <http://ejournal.uin-malang.ac.id> diakses pada tanggal 21 Februari 2013.
- Passow, H. J., Mayhew, M. J., Finelli, C. J., Harding, T. S., & Carpenter, D. D. (2006). *Factors influencing engineering students' decision to cheat vary by type of assignment. Research in Higher Education*, 47 (6), 643–684.
- Rizki, Annisa. 2009. *Hubungan Prokrastinasi Akademis dan Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara.* Skripsi Tidak Diterbitkan. USU.
- Rangkuti, A. A. 2011. *Academic cheating behaviour of accounting students: A case study in Jakarta State University. In Educational integrity: Culture and values. Proceedings 5th Asia Pacific Conference on Educational Integrity. The University of Western Australia, 26-28 September.* (pp. 105-109) <http://www.apcei.catl.uwa.edu.au/procs/rangkuti.pdf>
- Rest, J. R., & Narvaez, D. 1994. *Moral development in the professions: Psychology and applied ethics.* Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Rizki, Annisa. 2009. *Hubungan Prokrastinasi Akademis dan Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara.* Skripsi Tidak Diterbitkan. USU
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach.* PT. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Setyobudi, Wahyu. 2009. Aplikasi *Theory of Planned Behavior* (TPB) terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*) dalam Organisasi. *Journal LIPI*. Indonesia.
- Simkin, M. G., & McLeod, A. (2010). *Why do college students cheat?* *Journal of Business Ethics* 94, 441-453. <http://doi.org/gb4>
- Smith *et al.* 2002. *A Structural Modeling Investigation of The Influence of Demographic and Attitudinal Factors and in-class Deterrents of Cheating Behavior among Accounting Students.* *Journal of Accounting Education*, 20, 45-65.
- Squires, Susan E., Cynthia J. Smith., Lorna McDogall., William R. Yeack. 2003. *Inside Arthur Andersen : Shifting Values, Unexpected, Consequences.* Pearson Education, Inc. Publishing as Financial Times Prentice Hall. USA.
- Stone, T. H., Jawahar, I., & Kisamore, J. 2007. *PREDICTING ACADEMIC DISHONESTY: Theory of Planned Behavior and Personality.* ASAC 2007. Ottawa, Ontario.
- Stone, T., Jawahar, I., & Kisamore, J. 2009. *Using the theory of planned behaviour and cheating justifications to predict academic misconduct.* *Career Development International*, 14(3), 221–241.
- Stone, T. H., Jawahar, I., & Kisamore, J. 2010. *Predicting Academic Misconduct Intentions and Behavior Using the Theory of Planned Behavior and Personality.* *Basic and Applied Social Psychology*, 32:1,35-45. <http://dx.doi.org/10.1080/01973530903539895>
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Sulistiani, Dewi. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Sebagai Akuntan Publik: Aplikasi Theory of Planned Behavior (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Diponegoro).* Jurnal Skripsi.
- Suryana, A. 2002. *Indonesia is no stranger to accounting scams: Expert.* *The Jakarta Post*. Thursday, 11 Juli 2002.
- Taylor, Shirley and Peter A. Todd. 2001. *Understanding Information Technology Usage : A Test of Computing Models.* *Forthcoming MIS Quarterly. Information System Research. Volume 6* (2).
- Umami, Rahayu. 2010. *Pragmatisme Mahasiswa.* Diakses pada tanggal 13 Maret 2013 melalui [www.bunghatta.ac.id/artikel/283/pragmatisme-mahasiswa.html](http://www.bunghatta.ac.id/artikel/283/pragmatisme-mahasiswa.html).
- Undang-Undang Nomor 60 Tahun 1999. Di download melalui link : [www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU0122012.full.pdf](http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU0122012.full.pdf)
- Underwood, Jean & Attila Szabo. 2003. *Academic Offences and E-learning: Individual Propensities in Cheating.* *British Journal of Educational Technology.* Volume 34 page 467-477.
- Universitas Brawijaya. 2009. *Buku Pedoman Universitas Brawijaya.*
- Williams, S., and Cooper, C.L. 1996. *Pressure Management Indicator.* Harrogate, England: RAD.
- Whitley, J., B.E. and P. Keith-Spiegel (2002). *Academic Dishonesty: An Educator's Guide.* Mahwah, NJ, Lawrence Erlbaum Associates.
- Whitley, B. E. (1998). *Factors associated with cheating among college students: A review.* *Research in Higher Education*, 39, 235–274.

- Yang, Jianfeng. 2012. Predicting Cheating Behavior: A Longitudinal Study with Chinese Business Students. *Social Behavior and Personality*, 40 (6). 933-944. Copyright Society for Personality Research.
- Yang, S. Ching. 2012. Attitudes and Behaviors Related to Academic Dishonesty: A Survey of Taiwanese Graduate Students. *Ethics and Behavior*, 22:3, 218-237. Downloaded by: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI).
- Yates, J., and Maanen, J. 2001. *Information Technology and Organizational Transformation: Hystory, Rhetoric, and Practices*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Zuriah, Nurul. 2001. *Penelitian Tindakan (Action Research) dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang.